

Panduan Model Katekisasi Holistik dan Berkelanjutan Untuk Membangun Pembelajaran Bermakna Sesuai Karakteristik Gereja Lokal

**Tri Oktavia Oematan¹, Doni Ariani Leowandri Liu²,
Elizabeth Margareth Pingak³, Hemi Damnosel Bara Pa⁴, Foni Anita Fanggihdae⁵**

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

*doniariani28@gmail.com

Received 16-11-2022

Revised 23-11-2022

Accepted 30-11-2022

Abstrak

Salah satu isu yang dihadapi oleh Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) yaitu para pengajar katekisasi di GMIT belum memiliki panduan model katekisasi holistik dalam pelaksanaan katekisasi. Berkaitan dengan hal ini maka Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Kupang melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan menyelenggarakan konferensi penyusunan panduan model katekisasi holistik dan berkelanjutan dengan tujuan untuk memperlengkapi dan membantu para pengajar katekisasi dalam membangun pembelajaran bermakna sesuai karakteristik gereja lokal. Metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini yaitu dengan Pra-konferensi dan Konferensi. Pra Konferensi dilaksanakan melalui Zoom Meeting untuk berbagi visi dan menyamakan persepsi sesuai TOR. Tahap Konferensi, pengajar katekisasi mendapatkan materi tentang: a) Model Katekisasi Holistik dan Berkelanjutan; b) Asesmen Diagnostik dan Instrumen/Asesmen Pengembangan Karakter Katekisan. Dalam kegiatan ini, para pengajar katekisasi diharapkan menghasilkan panduan model katekisasi holistik dan berkelanjutan serta bersepakat Bersama untuk mengurangi metode ceramah yang dipakai selama ini dan mengganti dengan metode yang lebih menarik.

Kata kunci: Berkelanjutan; Model; Holistik; Katekisasi; Panduan.

ABSTRACT

One of the issues faced by the Evangelical Christian Church in Timor (GMIT) is that catechism teachers at GMIT do not yet have a holistic catechism model guide in carrying out catechism. In this regard, the Kupang IAKN Christian Religious Education Study Program conducted Community Service activities by holding a conference on the preparation of a holistic and sustainable catechism model guide with the aim of equipping and assisting catechism teachers in building meaningful learning according to the characteristics of the local church. The method used in implementing this PKM activity is by Pre-conference and Conference. The pre-conference was held through a Zoom Meeting to share visions and equalize perceptions according to the TOR. In the Conference Stage, catechism instructors receive material regarding: a) Holistic and Sustainable Catechism Models; b) Diagnostic Assessment and Catechical Character Development Instrument/Assessment. In this activity, the catechism instructors are expected to produce a guideline for a holistic and sustainable catechism model and agree together to reduce the lecture method used so far and replace it with a more interesting method.

Keywords: Sustainability; Model; Holistic; Catechism; Guide.

PENDAHULUAN

Gereja merupakan suatu komunitas orang percaya kepada Kristus dan juga merupakan lembaga non-formal bagi murid Kristus. Seorang murid Kristus tentu membutuhkan proses pendidikan dan pembinaan yang serius dari gereja. (Riniwati, 2016). Salah satu proses Pendidikan atau pengajaran iman warga gereja dikenal

dengan sebutan Katekisasi. Katekisasi berasal dari kata Yunani “katekhein” yang berarti memberitahukan, menjelaskan, memberi pengajaran. Istilah “katekhein” muncul dalam beberapa ayat Alkitab Perjanjian Baru, dan memiliki pengertian yaitu diajarkan (Luk. 1:4), pengajaran dalam jalan Tuhan (Kis. 18:25), mengajar (Kis. 21:21) dan diajar (Rm. 2:18). Katekisasi bertujuan untuk mengajar kaum muda mengenai jalan keselamatan yang benar dan panggilan tiap-tiap orang Kristen terhadap gereja dan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa katekisasi adalah program pendidikan yang dilakukan oleh gereja untuk mempersiapkan generasi muda menjadi jemaat dewasa, yang mandiri sesuai dengan iman yang dimilikinya. (Homrighausen, 2019).

Katekisasi merupakan proses pendidikan non-formal yang sangat penting dalam gereja, sehingga menuntut perhatian serius dari gereja. Gereja perlu memiliki sistem pembelajaran yang holistik (kurikulum), sehingga dapat meminimalkan kedangkalan iman akibat kurangnya pemahaman yang benar tentang ajaran-ajaran kristiani. Katekisasi yang dijalankan sesuai dengan sistem pembelajaran holistik, akan menolong jemaat mengalami pertumbuhan iman serta pengenalan yang benar terhadap diri sendiri dan sesama secara Alkitabiah. (*TOR PKM INDIVIDU Institut Agama Kristen Negeri Kupang, 2022*). Jemaat yang mengalami pertumbuhan iman akan berdampak pada pertumbuhan efektif, kognitif serta psikomotorik dan dapat memberikan dampak yang baik bagi kualitas pelayanan gereja. Oleh karena itu, proses pembelajaran katekisasi yang berlangsung di gereja diharapkan dapat lebih bermutu dan lebih baik, sehingga menjadi bagian yang integral dalam membentuk kehidupan rohani warga gereja yang berkualitas. (Leuwol, 2019).

Proses pembelajaran katekisasi khususnya dalam konteks Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) di tiap mata jemaat juga perlu ditolong agar pembelajaran katekisasi menjadi berkualitas, kontekstual dan memberdayakan. Materi katekisasi telah disediakan oleh Majelis Sinode GMIT, namun para pengajar katekisasi masih kurang diperlengkapi dengan sejumlah pengetahuan sehingga mereka kurang optimal dalam mengajar. Meneliti kenyataan dari berbagai gereja, masih terdapat sistem pembelajaran katekisasi yang kurang menarik, konvensional (pengajar menjadi sumber belajar/*teacher center*) dan metode pembelajaran yang masih sering digunakan adalah ceramah, sehingga anggota katekisasi cenderung pasif dan hanya sebatas menerima materi dari pengajar. Pembelajaran katekisasi pun dilakukan tanpa media atau metode yang kreatif dan menarik. Kondisi ini sangat mempengaruhi minat belajar para anggota katekisasi. (Pasaribu, 2020).

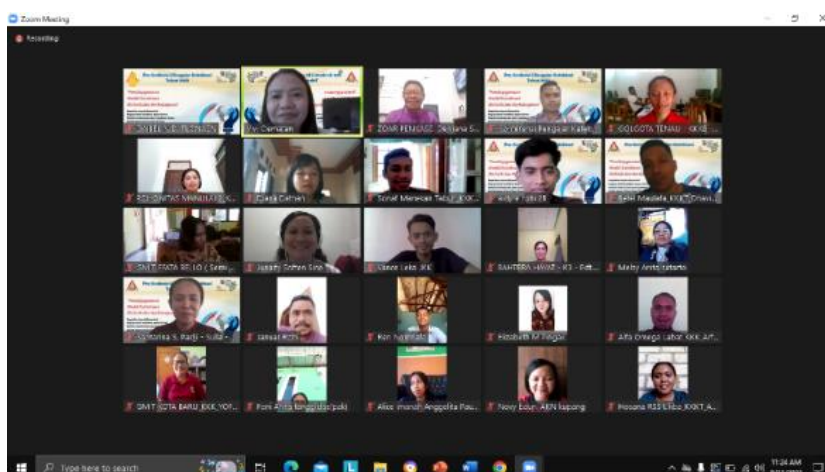
Penyebab utama dari situasi di atas adalah pengajar katekisasi belum memiliki panduan model katekisasi holistik dalam pelaksanaan katekisasi. Untuk itu, para pengajar perlu menciptakan situasi pembelajaran dengan lebih kreatif dan menarik serta menciptakan kondisi belajar agar peserta didik dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. (Suleeman & Ismail, 2010). Untuk mencapai hal tersebut, maka pengajar katekisasi perlu menyusun panduan model katekisasi holistik dan berkelanjutan untuk membangun pembelajaran bermakna sesuai karakteristik gereja lokal. Berkaitan dengan kondisi tersebut, maka Program Studi Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang menyelenggarakan konferensi penyusunan panduan model katekisasi holistik dan berkelanjutan untuk memperlengkapi dan membantu para pengajar katekisasi dalam membangun pembelajaran bermakna sesuai karakteristik gereja lokal.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dipakai dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini yaitu dengan Pra-konferensi dan Konferensi. Pra Konferensi sejumlah 2 Jam Pertemuan (1 JP: 45 menit) melalui *Zoom Meeting* untuk berbagi visi dan menyamakan persepsi sesuai *Term of Reference (ToR)*, penjelasan teknis pelaksanaan konferensi, menggali praktik pelaksanaan pembelajaran Katekisasi yang diterapkan selama ini di gereja lokal dan harapan peserta dalam Konferensi Pengajar Katekisasi. Selanjutnya, tahap Konferensi dengan jumlah 9 Jam Pertemuan. Pengajar katekisasi mendapatkan materi tentang: a) Model Katekisasi Holistik dan Berkelanjutan; b) Asesmen Diagnostik dan Instrumen/Asesmen Pengembangan Karakter Katekisan. Setelah mendapat materi dari para narasumber, para peserta dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan klasifikasi masing-masing. Setiap kelompok mendesain panduan pendayagunaan model katekisasi holistik dan berkelanjutan serta asesmen diagnostik dan instrumen/asesmen pengembangan karakter katekisan sesuai dengan karakteristik gereja masing-masing. Selanjutnya, secara bergantian setiap kelompok akan mempresentasikan desain panduan pendayagunaan model katekisasi holistik dan berkelanjutan yang telah disusun. Dari hasil presentasi yang disampaikan oleh setiap kelompok, maka akan mendapat masukan dari para narasumber maupun peserta lain. Akhir kegiatan, setiap pengajar katekisasi akan menandatangani lembar komitmen dengan tujuan agar panduan yang telah disusun dapat benar-benar diterapkan dalam pembelajaran katekisasi sehingga dapat membangun dan mengembangkan karakter anak-anak katekisan.

HASIL KEGIATAN

Rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diawali dengan kegiatan Pra-konferensi. Pra konferensi ini dilaksanakan secara online melalui *zoom meeting*. Tujuan dari pelaksanaan pra-konferensi adalah pemaparan mengenai *Term of Reference* dan menjelaskan teknis pelaksanaan kegiatan konferensi. Diakhir dari pra-konferensi ini peserta mengisi *google form* untuk menggali pelaksanaan pembelajaran katekisasi yang diterapkan selama ini di gereja dan harapan peserta dalam konferensi pengajar katekisasi.



Gambar 1. Pelaksanaan Pra-Konferensi

Tahapan selanjutnya dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah konferensi pengajar katekisasi yang diselenggarakan pada tanggal 20 Agustus 2022 di

Kupang. Para peserta konferensi mendapat materi dari para narasumber tentang: a) Model Katekisasi Holistik dan Berkelanjutan; b) Pengembangan Karakter Katekisan: Asesmen Diagnostik dan Model Instrumen/Asesmen Pengembangan Karakter Katekisan. Setelah penyampaian materi kepada peserta, peserta kemudian dibagi dalam tiga kelompok sesuai dengan klasifikasi wilayah masing-masing yaitu GMT Klasis Kota Kupang, GMT Klasis Kota Kupang Timur, GMT Klasis Kota Kupang Barat.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Setiap kelompok akan diarahkan untuk menyusun panduan model katekisasi holistik dan berkelanjutan untuk membangun pembelajaran bermakna yang disesuaikan dengan karakteristik gereja lokal. Merujuk dari kurikulum katekisasi GMT yang telah ada, para pengajar menyusun langkah-langkah dari awal pertemuan bagaimana anak-anak bisa saling mengenal satu sama lain dan saling terbuka dengan situasi yang mereka alami. Hal ini dimaksudkan agar pengajar bisa mengenal lebih dekat kondisi dan karakteristik anak-anak sehingga bisa menentukan metode yang tepat dalam pengajaran katekisasi berkelanjutan. Selanjutnya, para pengajar menentukan metode yang lebih menarik seperti bermain peran, metode demonstrasi, metode karya wisata dan lainnya. Selain dari metode, evaluasi pembelajaran katekisasi pun dibuat semenarik mungkin dengan menerapkan *games* seperti ulang tangga dan lainnya.



Gambar 3. Pembagian Kelompok

Hasil dari penyusunan panduan katekisasi dipresentasikan oleh masing-masing kelompok sehingga dapat saling berbagi evaluasi dan pemahaman baru.



Gambar 4. Presentasi Hasil Dari Setiap Kelompok

Pada bagian akhir dari kegiatan ini, ada penandatanganan komitmen bersama oleh seluruh peserta (pengajar katekisasi). Hal ini dimaksudkan agar setiap pengajar dapat dengan sungguh dan komitmen memberikan pengajaran katekisasi kepada anak-anak secara baik dan menarik agar setiap ajaran dapat diterima dan dimengerti, terlebih dari pada itu anak dapat mengalami pemahaman Iman Kristen dan Pembentukan Karakter Kristen.



Gambar 5. Penanda Tangan Komitmen

Pelayanan katekisasi adalah tugas pokok gereja. Dalam hal ini gereja bukan hanya sebagai penyelenggara tetapi juga harus bertanggungjawab kepada perencanaan dan pelaksanaan katekisasi. Dalam suasana belajar dan mengajar katekisasi, sangat perlu menumbuhkan minat perhatian remaja agar dapat lebih memberikan perhatian terhadap apa yang sedang mereka pelajari. Di samping itu para pengajar katekisasi perlu mengkaji ulang sampai sejauhmana keberhasilan mengajar dan keberhasilan murid-muridnya dalam memahami pengajaran tersebut. Untuk itu, perlu menyusun panduan model katekisasi holistik dan berkelanjutan untuk membangun pembelajaran bermakna sesuai karakteristik gereja lokal. Dalam Menyusun panduan tersebut, tidak mengubah konteks kurikulum katekisasi yang telah disusun oleh GMIT tetapi menambahkan metode-metode yang menarik agar anak lebih dapat bisa memahami dan mengaplikasikan materi yang diperoleh dari pengajaran katekisasi.

Sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh Reni Yuliasuti mengungkapkan bahwa metode yang dominan digunakan oleh pengajar dalam mengajar katekisasi

adalah metode ceramah (satu arah) dan membuka ruang tanya jawab. (Yuliastuti, n.d.). Para pengajar katekisasi menyusun panduan model katekisasi yang kreatif, menggunakan ide-ide baru dalam menyajikan pembelajaran di kelas sehingga lebih menarik bagi anak-anak katekisasi dan tidak membosankan. Proses pembelajaran katekisasi perlu untuk lebih banyak mengembangkan kemampuan iman anak dengan cara mengembangkan model belajar yang bersifat dialogis (*student centered*) dan variatif, dari pada pembelajaran yang sifatnya satu arah (*teacher centered*). Katekisasi mampu meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Salah satu kreativitas pengajar yaitu dengan memotivasi belajar anak katekisasi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pendekatan yang menekankan pendekatan religius instruksional. Tujuannya adalah untuk memampukan anak mendasarkan kehidupannya pada ajaran-ajaran Alkitab, dan membangun antara isi dan ajaran tersebut dengan kehidupan. (Pasaribu, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pendayagunaan Model Katekisasi Holistik dan Berkelanjutan” berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta baik dari Klasis Kota Kupang, Klasis Kota Kupang Timur maupun dari Klasis Kota Kupang Barat. Target dari kegiatan ini bisa tercapai dengan baik yaitu setiap klasis menghasilkan panduan model katekisasi holistik dan berkelanjutan, setiap pengajar katekisasi bersepakat untuk mengurangi metode ceramah yang dipakai selama ini dan mengganti dengan metode yang lebih menarik, fokus dari pengajaran katekisasi adalah setiap anak dapat mengalami pertumbuhan Iman dan berkarakter seperti Kristus, serta evaluasi pembelajaran akan didesain semenarik mungkin sehingga tidak membosankan.

Saran bagi pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan konferensi ini bisa terus berkelanjutan sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi setiap pengajar katekisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM dari Pra-Konferensi sampai pada puncak kegiatan Konferensi dapat berjalan dengan baik dan mendapat respon yang sangat baik dari para peserta. Oleh karena itu, ucapan terimakasih kepada pihak LP2M Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Majelis Sinode GMIT Kota Kupang dan semua anggota TIM PKM Individu Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Kupang yang telah memberikan dukungan dan membantu terlaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Homrighausen, E. G. (2019). *Pendidikan Agama Kristen: Vol. 1* (Issue September). BPK Gunung Mulia.
- TOR PKM INDIVIDU Institut Agama Kristen Negeri Kupang, (2022).
- Leuwol, N. V. (2019). Pendidikan Katekisasi Kepada Remaja di Jemaat Gki Kasih Perumnas Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community*, 1(1), 32-41. <https://doi.org/10.34124/269162>

- Homrighausen, E. G. (2019). *Pendidikan Agama Kristen: Vol. I* (Issue September). BPK Gunung Mulia.
- TOR PKM INDIVIDU Institut Agama Kristen Negeri Kupang, (2022).
- Leuwol, N. V. (2019). Pendidikan Katekisasi Kepada Remaja di Jemaat Gki Kasih Perumnas Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.34124/269162>
- Pasaribu, A. G. (2020). Hubungan Kreativitas Mengajar Pendeta dengan Motivasi Belajar Anak Katekisasi Sidhi. *Kurios*, 6(2), 367. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.182>
- Riniwati, R. (2016). Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Agama Kristen STT Simpson Tahun 2016 Tema: Strategi Pembinaan Jemaat Untuk Meningkatkan Kehidupan Jemaat, April*, 1–13.
- Suleeman, C., & Ismail, A. (2010). *Ajarlah mereka melakukan : kumpulan karangan seputar Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Yuliasuti, R. (n.d.). *Eksplorasi Proses Pembelajaran Katekisasi Yang Efektif: Sebuah Studi Kualitatif* (Silvia Wig). LPPM STTB. Retrieved August 31, 2022.